

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan jumlah tenaga kerja (Nuramalia Hasanah et al., 2020). UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan. Peran strategis UMKM semakin terlihat setelah krisis moneter pada tahun 1997, di mana sektor ini berkontribusi besar dalam membantu pemulihan ekonomi nasional. Selain itu, UMKM juga memiliki andil signifikan dalam penyerapan tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap devisa negara (Munthe et al., 2023).

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia tercermin dalam data dari Kementerian Koperasi dan UKM yang mencatat bahwa sektor ini menyumbang sekitar 61% dari Produk Domestik Bruto (PDB), setara dengan Rp9.580 triliun. Selain itu, UMKM menyerap hingga 97% dari total tenaga kerja nasional, melibatkan sekitar 65,5 juta unit usaha, atau sekitar 99% dari keseluruhan unit usaha yang ada di Indonesia (Sitorus et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa UMKM telah menjadi sektor yang berpengaruh dalam hal mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia secara keseluruhan.

Di tingkat regional, khususnya Provinsi Jawa Barat, UMKM juga berperan sebagai penopang utama ekonomi daerah. Terdapat sekitar 9,1 juta unit usaha di wilayah ini, yang mencakup 6,17% dari total UMKM nasional dan menyerap lebih dari 15 juta tenaga kerja. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Barat pun mencapai 55,54% (Nurlaila et al., 2024).

Berdasarkan pencatatan perkembangan UMKM di Kabupaten Bandung, data menunjukkan bahwa dalam rentang waktu dari tahun 2020 hingga 2023, jumlah pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Bandung telah mencapai angka yang signifikan yaitu sebanyak 133.848 unit UMKM (Saputri et al., 2024). Pertumbuhan jumlah UMKM yang pesat di Kabupaten Bandung ini menggambarkan dinamika

ekonomi lokal yang kuat dan menunjukkan besarnya minat masyarakat dalam mengembangkan usaha mandiri di berbagai sektor ekonomi.

Melihat kontribusi besar yang diberikan oleh UMKM terhadap perekonomian nasional, pemerintah pun memberikan perhatian yang serius dalam mendukung kemajuan sektor ini. Salah satunya adalah dengan menjalankan berbagai program pemberdayaan UMKM yang hingga kini masih berlanjut. Salah satu program strategis tersebut adalah Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT)(Robbani, 2022). PLUT merupakan inisiatif dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang bertujuan untuk membantu pelaku UMKM agar dapat berkembang. Program ini mulai diimplementasikan secara resmi sejak tahun 2014, seiring dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Koperasi dan UKM (Permenkop) Nomor 9 Tahun 2013 (Peraturan Menteri Koperasi dan UKM, 2013).

Menurut data dari PLUT KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah) Kabupaten Bandung pertumbuhan UKM menunjukkan kenaikan angka yang positif dari tahun 2023 hingga 2024 dengan peningkatan dari 1.065 UKM pada tahun 2023 menjadi 1.207 UKM pada tahun 2024. UKM tersebut bergerak di berbagai sektor, termasuk kuliner, *fashion*, kerajinan (*craft*), dan agrobisnis (PLUT KUMKM Kabupaten Bandung, 2025).

Meskipun PLUT KUMKM Kabupaten Bandung relatif baru beroperasi selama dua tahun dan telah menunjukkan kemajuan dalam implementasi program-programnya, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan sejumlah kendala dan tantangan operasional yang perlu diatasi. Sebagai lembaga yang berperan penting dalam ekosistem pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung, PLUT KUMKM masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam optimalisasi layanannya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak terkait yaitu staf dari PLUT KUMKM Kabupaten Bandung, peneliti mengidentifikasi bahwa terdapat sejumlah permasalahan yang dihadapi. Permasalahan pertama yang seringkali muncul adalah kesulitan dalam mendistribusikan informasi secara merata terkait informasi program layanan kepada UMKM. Saat ini, distribusi informasi masih bergantung pada metode yang memiliki jangkauan terbatas, seperti grup

WhatsApp atau melalui akun Instagram. Metode ini belum mampu menjangkau seluruh pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bandung secara efektif, sehingga banyak informasi penting seperti program pelatihan, akses pembiayaan, dan kegiatan pemberdayaan lainnya tidak tersampaikan secara menyeluruh kepada target penerima manfaat.

Masalah kedua yang teridentifikasi adalah sulitnya mengelola rekap data UMKM yang masih dilakukan secara manual melalui pencatatan kertas. Ketiadaan sistem pengelolaan data yang terstruktur menyebabkan data UMKM tidak terintegrasi dengan baik, mempersulit proses identifikasi dan klasifikasi pelaku UMKM. Akibatnya, menyulitkan proses pencarian data spesifik dan analisis kebutuhan yang mendalam dari berbagai sektor pelaku UMKM, serta memakan waktu yang cukup lama dan rentan terhadap kesalahan.

Permasalahan ketiga adalah kesulitan dalam mengidentifikasi pelaku UMKM yang telah menyusun laporan keuangan. Ketiadaan data yang akurat mengenai pelaku UMKM yang telah memiliki laporan keuangan dapat menghambat dalam proses pemetaan tingkat kematangan UMKM. Kondisi ini menyulitkan PLUT KUMKM Kabupaten Bandung dalam memberikan arahan yang tepat untuk pengembangan kapasitas bisnis UMKM.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti melihat adanya peluang untuk membangun sistem informasi berbasis website yang dapat memudahkan PLUT dalam menyebarkan informasi program layanan kepada pelaku UMKM secara luas, menyediakan sistem untuk mengelola rekap data pelaku UMKM, serta membantu PLUT dalam menentukan strategi pembinaan dan pemetaan kapasitas bisnis pelaku UMKM.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan sistem berbasis website yang dapat membantu PLUT KUMKM Kabupaten Bandung dalam mendistribusikan informasi program layanan kepada pelaku UMKM?
2. Bagaimana mengembangkan sistem berbasis website yang dapat membantu PLUT KUMKM Kabupaten Bandung dalam mengelola rekap data pelaku UMKM di bawah naungannya?
3. Bagaimana mengembangkan sistem berbasis website yang dapat membantu PLUT dalam mengidentifikasi pelaku UMKM yang telah memiliki laporan keuangan untuk mendukung strategi pembinaan dan informasi program pendanaan secara tepat?

### **I.3. Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari tugas akhir ini yaitu:

1. Mengembangkan sebuah system berbasis website yang dapat membantu PLUT KUMKM Kabupaten Bandung dalam mendistribusikan informasi program layanan kepada pelaku UMKM.
2. Mengembangkan sebuah sistem berbasis website yang dapat membantu PLUT KUMKM Kabupaten Bandung dalam mengelola rekap data pelaku UMKM di bawah naungannya.
3. Mengembangkan sebuah sistem berbasis website yang dapat membantu PLUT dalam mengidentifikasi pelaku UMKM yang telah memiliki laporan keuangan untuk mendukung strategi pembinaan dan informasi program pendanaan secara tepat.

### **I.4. Manfaat Tugas Akhir**

Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini:

#### **1. Manfaat Praktis:**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung bagi PLUT KUMKM Kabupaten Bandung dan pelaku UMKM. Sistem informasi yang dikembangkan dapat mempermudah PLUT KUMKM dalam menyebarkan

informasi program layanan secara merata, memastikan UMKM dapat mengakses informasi penting seperti pelatihan atau pembiayaan dengan lebih mudah. Selain itu, sistem ini akan menggantikan pencatatan data pelaku UMKM secara manual berbasis kertas dengan proses digital yang lebih efisien dan akurat. Terakhir, penelitian ini diharapkan akan memudahkan identifikasi UMKM yang telah menyusun laporan keuangan.

## **2. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan keilmuan sistem informasi di sektor layanan public. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan mengenai digitalisasi pengelolaan data UMKM, menyajikan contoh praktis bagaimana teknologi dapat meningkatkan akurasi dan aksesibilitas data untuk pengambilan keputusan. Lebih lanjut, studi ini akan menguatkan pemahaman tentang transparansi dalam identifikasi dan klasifikasi pelaku UMKM, khususnya terkait literasi keuangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan sistem serupa di lembaga pendamping UMKM lainnya, serta menjadi dasar bagi penelitian masa depan di bidang teknologi untuk sektor UMKM.

### **I.5. Batasan dan Asumsi Tugas Akhir**

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

1. Pengembangan sistem ini difokuskan hanya untuk PLUT KUMKM Kabupaten Bandung.
2. Fungsionalitas sistem akan mencakup fitur-fitur untuk mendistribusikan informasi program layanan kepada UMKM, mengelola rekap data UMKM secara digital, serta membantu PLUT dalam mengidentifikasi pelaku UMKM yang telah menyusun laporan keuangan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembinaan dan akses program pendanaan secara tepat.
3. Tugas akhir ini menggunakan metode *Waterfall* yang hanya mencakup hingga tahap *verification*, berdasarkan tahapan *Waterfall* menurut Pressman (2012).

## **I.6. Sistematika Laporan**

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab I      Pendahuluan**

Pada bab ini berisi uraian mengenai konteks permasalahan, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II     Landasan Teori**

Bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, termasuk ringkasan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Di bagian akhir bab, dijelaskan alasan pemilihan metodologi, metode, atau kerangka kerja yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

### **Bab III    Metode Penyelesaian Masalah**

Pada bab ini berisi menjelaskan langkah-langkah tugas akhir yang digunakan dengan model konseptual guna mempermudah dalam memandang permasalahan yang ada untuk membentuk suatu pola pikir yang berfokus.

### **Bab IV    Penyelesaian Permasalahan**

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil analisis kebutuhan sistem, perancangan sistem informasi, implementasi pengembangan, dan pengujian fungsionalitas dari sistem informasi berbasis website untuk PLUT KUMKM Kabupaten Bandung.

### **Bab V     Implementasi dan Pengujian**

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil implementasi pengembangan sistem serta proses dan hasil pengujian fungsionalitas dari sistem informasi berbasis website untuk PLUT KUMKM Kabupaten Bandung.

### **Bab VI    Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil tugas akhir yang sudah dilakukan dan saran untuk peneliti selanjutnya.